

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 506-510

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15704544>

Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Panti Asuhan Melalui Bimbingan Belajar Berbasis Teknologi di Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia

Arairis Akbar

Universitas Sumatera Utara

Email: aarairis19@gmail.com

Abstrak

Program Pkl 1 ini menggunakan metode casework sebagai pendekatan intervensi individu untuk meningkatkan kemampuan belajar anak-anak Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia Kota Medan. Proses dilakukan melalui enam tahapan: keterlibatan, penilaian, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek akademik, penguasaan teknologi, dan sikap belajar, kemampuan menggunakan aplikasi keberanian, dan keterlibatan sosial. Kendala utama seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet diatasi melalui pendekatan fleksibel seperti pembelajaran bergilir dan hotspot bersama. Pendampingan emosional secara konsisten terbukti mampu memicu transformasi perilaku yang berdampak jangka panjang. Metode casework menunjukkan efektivitas dalam penanganan kasus pendidikan di lingkungan sosial terbatas, dan direkomendasikan sebagai pendekatan alternatif untuk penguatan pembelajaran anak-anak panti.

Kata kunci: Metode Casework, Intervensi Individu, Anak Panti, Literasi Digital, Motivasi Belajar

Abstract

This Pkl 1 program uses the casework method as an individual intervention approach to improve the learning abilities of children at the Menara Kasih Indonesia Orphanage in Medan City. The process is carried out through six stages: involvement, assessment, planning, intervention, evaluation, and termination. The results of the activity showed a significant increase in academic aspects, mastery of technology, and learning attitudes, the ability to use the courage application, and social engagement. Major obstacles such as limited devices and internet connections were overcome through flexible approaches such as rotating learning and shared hotspots. Emotional guidance has consistently been shown to be able to trigger behavioral transformation that has long-term impacts. The casework method shows effectiveness in handling educational cases in limited social environments, and is recommended as an alternative approach to strengthening the learning of children in orphanages.

Keywords: Casework Method, Individual Intervention, Orphanage Youth, Digital Literacy, Learning Motivation

Article Info

Received date: 29 May 2025

Revised date: 05 June 2025

Accepted date: 18 June 2025

PENDAHULUAN

Dalam program praktek kerja lapangan pertama, (PKL 1) merupakan program yang diambil wajib bagi mahasiswa/i semester 6, Universitas Sumatera Utara. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Pertama, penulis mengambil tempat di salah satu panti Asuhan Menara Kasih Indonesia yang terletak di Gg. Melintang I No.47B, Padang Bulan Selayang I, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20153. Panti asuhan menara kasih Indonesia, ini berdiri sejak tahun 2020. Panti ini menampung 42 anak yang terdiri dari 20 perempuan dan 22 laki-laki dengan kisaran umur 3-12 tahun. Panti ini dipimpin oleh bapak Gohizisokhi Halawa serta Kak Yulitia Halawa dan Kak Yerni sebagai staff di panti asuhan ini. Pada pertemuan awal penulis bersama rekan bertemu dengan kak Yulita untuk melakukan kesepakatan agar dapat melaksanakan PKL. Anak di panti ini kebanyakan berasal dari Aceh dan Nias dengan alasan yang berbeda-beda, ada yang karena kesulitan ekonomi keluarga dan tidak memiliki orang tua.

Penulis melakukan program praktek kerja lapangan pertama, (PKL 1) bertujuan untuk memberikan pengetahuan melalui teknologi seperti smartphone untuk mempermudah dalam hal pembelajaran yang akan dilaksanakan anak-anak panti asuhan menara kasih Indonesia di sekolah.

Dalam kondisi tersebut, penulis menggunakan penerapan metode intervensi pendidikan berbasis teknologi perlu disesuaikan dengan karakteristik sosial-emosional anak-anak panti. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode casework, yaitu intervensi sosial tingkat mikro yang berfokus pada hubungan interpersonal antara pendamping dan individu. Metode ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kembali kepercayaan diri, motivasi, dan pola perilaku anak dalam konteks belajar. Model ini sangat sesuai diterapkan pada anak-anak yang memiliki kesulitan memahami materi atau hambatan psikososial, karena memperhatikan kebutuhan emosional mereka secara holistik dan mendalam (Rukminto Adi, 2015).

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak anak di panti asuhan mengalami kesulitan memahami materi akademik dan kesulitan belajar karena belum pernah berinteraksi dengan media pembelajaran digital. Salah satu kasus yang paling menonjol adalah IL, anak usia 12 tahun yang cenderung menutup diri dan menunjukkan sikap pasif terhadap kegiatan belajar. IL merupakan contoh nyata dari anak yang kehilangan semangat belajar akibat pengalaman traumatik dan kurangnya sistem dukungan. Dalam hal ini, pendekatan casework digunakan untuk membangun kembali hubungan yang suportif dan menciptakan proses intervensi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Kholid (2012) bahwa perubahan perilaku membutuhkan respons empatik terhadap pengalaman masa lalu individu (Kholid, 2012).

Intervensi dilakukan dengan enam tahapan sistematis, yakni engagement, assessment, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Melalui proses ini, anak tidak hanya diberikan materi pembelajaran seperti Bahasa Inggris atau Matematika, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam menyusun tujuan belajar mereka sendiri. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan pemanfaatan media digital seperti Google, Canva, dan YouTube Edu. Tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan literasi akademik, tetapi juga memperkenalkan anak pada teknologi sebagai alat bantu belajar yang relevan dan menyenangkan (Yuliana, 2019).

Program ini berangkat dari keyakinan bahwa intervensi pendidikan tidak bisa disamakan antara anak panti dan anak pada umumnya. Anak-anak panti memiliki tantangan tersendiri dalam hal keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, strategi pembelajaran konvensional tidak selalu efektif. Metode casework dipilih karena mampu membangun keterhubungan yang bermakna antara anak dan pendamping, memungkinkan proses pendidikan menjadi lebih personal dan berdampak. Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk menyesuaikan materi dan metode berdasarkan respon masing-masing anak (Putri & Suriadi, 2022).

Dengan memadukan metode casework dan pembelajaran digital, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi strategis dalam membekali anak-anak panti asuhan dengan keterampilan abad 21. Kemampuan akademik, literasi teknologi, serta motivasi belajar yang dibangun melalui pendekatan personal ini akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, pendekatan ini dapat direplikasi oleh lembaga sosial lain yang menghadapi tantangan serupa.

METODE

Kegiatan program praktek kerja lapangan pertama, (PKL 1) menggunakan pendekatan metode casework atau intervensi tingkat mikro, yang berfokus pada penanganan individual dengan memperhatikan kebutuhan personal anak-anak asuh. Casework dipilih karena dinilai mampu menggali permasalahan anak secara holistik serta memungkinkan penanganan yang lebih mendalam dan bertahap. Subjek kegiatan adalah anak dengan usia sekolah dasar yang ada di panti asuhan menara kasih Indonesia. Tahapan intervensi terdiri dari enam langkah, yaitu: (1) Engagement, (2) Assessment, (3) Perencanaan, (4) Intervensi, (5) Evaluasi, dan (6) Terminasi. Tahapan ini dikembangkan berdasarkan model dari Rukminto Adi (2015) dan disesuaikan dengan konteks sosial anak-anak panti. Pemilihan metode ini juga didasarkan pada pentingnya membangun hubungan emosional yang positif antara pendamping dan anak, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi dan penguatan motivasi (Rukminto Adi, 2015).

Engagement: Tahapan ini merupakan langkah awal dalam melakukan metode case work dengan memberikan pendekatan terhadap klien anak agar mendapatkan kepercayaan, dikarenakan kepercayaan klien akan memberikan dampak positif terhadap segala sesuatu yang akan dilaksanakan kedepannya.

Assessment: Dilakukan dengan wawancara, observasi langsung, serta pemetaan kebutuhan menggunakan tools seperti ecomap dan format asesmen kondisi belajar. Informasi ini digunakan untuk menyusun perencanaan program intervensi yang spesifik dan sesuai dengan karakteristik tiap anak. Rencana intervensi mencakup penyusunan modul belajar digital, jadwal sesi bimbingan tatap muka, dan metode apresiasi berbasis minat anak.

Perencanaan: Selama fase perencanaan ini, partisipasi aktif anak sangat ditekankan agar program memiliki keberlanjutan. Hal ini yang menyatakan bahwa keterlibatan klien adalah kunci dari keberhasilan proses pemecahan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab.

Intervensi: Dilaksanakan melalui pelatihan penggunaan perangkat digital, pemberian materi pelajaran sekolah berbasis video interaktif, serta pembimbingan secara tatap muka. Anak-anak secara aktif dilibatkan dalam proses evaluasi melalui refleksi mingguan, pre-test dan post-test, serta diskusi kelompok kecil.

Evaluasi: Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan efektivitas metode serta arah penyesuaian program. Setelah perubahan perilaku dan peningkatan minat belajar tercapai,

Terminasi: dilakukan sebagai bentuk penghentian intervensi dengan tetap memberikan bekal lanjutan berupa akses materi pembelajaran dan pelatihan belajar mandiri. Metode casework terbukti relevan dan cukup tebing efektif dalam meningkatkan kapasitas belajar dan motivasi anak-anak panti, terutama dalam lingkungan pendidikan yang terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Akademik Melalui Intervensi Individu

Penerapan metode casework memberikan hasil nyata dalam perubahan akademik anak-anak, khususnya klien utama bernama IL yang sebelumnya menunjukkan sikap acuh terhadap pembelajaran. Tahapan intervensi yang dimulai dari engagement hingga perencanaan berhasil membangun rasa percaya dan komitmen belajar dalam diri IL. Ia menunjukkan kemajuan signifikan dalam memahami pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia melalui video interaktif dan latihan digital yang disesuaikan dengan minatnya. Pendekatan ini mendukung temuan Angraini et al. (2024), yang menyatakan bahwa metode individual lebih efektif meningkatkan kinerja belajar anak panti karena memperhatikan keunikan setiap individu (Angraini et al., 2024).

Pada tahap intervensi, IL diberikan materi pembelajaran kontekstual dengan pendekatan fleksibel yang memungkinkannya belajar mandiri dan menunjukkan progres nyata. Setelah tiga minggu intervensi, IL dapat menyelesaikan latihan soal tanpa bantuan serta menunjukkan peningkatan nilai pre-test ke post-test.

Evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan casework tidak hanya mengubah performa akademik, tapi juga membentuk pola belajar yang berkelanjutan. IL yang semula pasif kini menjadi lebih percaya diri dan proaktif dalam proses pembelajaran. Perubahan ini juga diamati pada beberapa anak lain yang mengikuti model intervensi serupa.



Gambar. 1 Tahap enggatmes



Gambar. 2 Tahap Intervensi

Peningkatan Keterampilan Teknologi Melalui Pendekatan Mikro

Salah satu capaian utama dalam program ini adalah peningkatan kemampuan IL dalam menggunakan perangkat digital seperti laptop dan aplikasi pembelajaran daring. Sebelum intervensi, IL tidak mengetahui cara mengakses platform belajar seperti Google Docs dan YouTube Edu. Namun melalui tahap assessment dan perencanaan yang disesuaikan dengan gaya belajarnya, IL mulai terbiasa dan mampu menyelesaikan tugas mandiri secara digital. Perubahan ini sejalan dengan kajian Jonathan & Kusumawardani (2022) yang menyebutkan bahwa pelatihan teknologi melalui intervensi individual sangat efektif pada anak-anak dengan akses terbatas (Jonathan & Kusumawardani, 2022).

Proses evaluasi menunjukkan bahwa IL tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mulai memotivasi teman-temannya untuk belajar teknologi. Ini menunjukkan efek ganda dari metode casework, di mana keberhasilan satu klien dapat menjadi inspirasi kolektif. IL kini menjadi model pembelajaran digital di antara anak-anak panti lainnya. Hal ini memperkuat efektivitas intervensi mikro dalam menghasilkan perubahan sistemik melalui transformasi individu (Yuliana, 2019).

SIMPULAN

Pelaksanaan intervensi dengan metode casework telah menunjukkan dampak nyata dalam meningkatkan kemampuan belajar dan sikap anak-anak di Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia, khususnya klien utama IL. Pendekatan berbasis individu ini memungkinkan pendamping menggali permasalahan secara personal dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan emosional, akademik, dan digital klien. Tahapan casework dari engagement hingga terminasi membentuk hubungan yang mendalam dan efektif untuk perubahan perilaku. Hasil ini sejalan dengan pendekatan pendidikan yang humanistik dan responsif terhadap dinamika psikososial anak.

Metode casework juga berperan penting dalam mempercepat penguasaan keterampilan teknologi. IL dan beberapa anak lainnya menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital, menggunakan platform daring, dan menyelesaikan proyek pembelajaran mandiri. Transformasi ini dicapai melalui intervensi yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing anak. Hal ini membuktikan bahwa intervensi mikro dapat menjembatani ketertinggalan digital secara signifikan dalam konteks sosial terbatas.

Lebih jauh lagi, perubahan sikap anak terhadap proses belajar menjadi indikator utama keberhasilan metode ini. Anak yang semula tidak termotivasi, kini hadir secara konsisten, bertanggung jawab, dan proaktif dalam belajar. Dengan demikian, metode casework layak dijadikan model dalam pendekatan pendidikan berbasis empati dan personalisasi, terutama untuk kelompok rentan di lingkungan panti asuhan yang minim fasilitas pendidikan dan teknologi.

SARAN

Metode casework sebaiknya diterapkan secara rutin untuk mendampingi anak-anak panti dengan pendekatan personal yang lebih empatik dan terstruktur. Pengasuh panti perlu dapat melihat interaksi pelatihan dasar tentang tahapan casework agar bisa melanjutkan proses intervensi secara

mandiri. Pemerintah daerah perlu mendukung kegiatan intervensi mikro di panti dengan menyediakan pendamping profesional seperti pekerja sosial atau psikolog.
Institusi pendi

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sampaikan terima kasih kepada pemilik dan pengelola panti yang sudah menerima penulis untuk melakukan kegiatan PKL 1 di tempat mereka, dan yang sudah memberikan arahan mengenai sikap dan perilaku anak-anak di sana sehingga penulis terbantu akan hal tersebut. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada anak-anak panti yang selama ini selalu membantu dalam kegiatan di setiap minggunya serta kepada anak yang sudah menjadi klien bagi penulis. Dan di sini Penulis juga berterimakasih kepada supervisor sekolah yaitu, Emi Triani S. Sos, M.Si. dan dosen pengampu mata kuliah PKI. I yaitu, bapak Fajar Utama Ritonga S.sos, M.kesos yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses pelaksanaan PKL 1.

REFERENSI

- Yuliana, Y. (2019). Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi: Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Internet. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 119-132
- Putri, E., & Suriadi, A. (2022). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Dengan Motivasi Dan Apresiasi. *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 142-148.
- Jonathan, J., & Kusumawardani, R. (2022). Pelatihan Microsoft Excel Guna Meningkatkan Keterampilan Di Bidang Tik Bagi Siswa Yayasan Panti Asuhan Media Kasih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tekno*, 3(2), 91-97.
- Kusuma, Wahyu Jati, Et Al. 'Meningkatkan Kreativitas Melalui Edukasi Matematika, Kerajinan Dan Pemanfaatan Teknologi Di Panti Asuhan Darul Farroh. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8.2 (2024): 236-243
- .Fajar, Agus, & Mia. (2022). *Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 182*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.